

Original Research Article

## The Effect of Wadiah Savings and Problem Financing (NPF) in the 'Precise Sharia Financing' Product on the Profitability Level of PT. Bank BTPN Syariah Tbk for the Period 2015 - 2023

### Pengaruh Tabungan Wadiah dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) Pada Produk 'Tepat Pembiayaan Syariah' Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2015 - 2023

Aulia Siska Puspita Dewi<sup>1\*</sup>, Moch Khoirul Anwar<sup>2</sup>, Maryam Bte Badrul Munir<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Article history: Received 17 September 2024; Accepted 17 October 2024; Published 28 October 2024

#### ABSTRACT

*This study aims to empirically examine the effect of wadi'ah savings and non-performing financing (NPF) on profitability (ROA) in the Precise Syariah Financing product at PT Bank BTPN Syariah during the period 2015 - 2023. Using an associative quantitative approach. The study conducted by researchers using secondary data derived from BTPN Syariah quarterly financial statements for the period 2015 - 2023. The data analysis technique used multiple linear regression analysis through Eviews 12 as a data processing tool. The study results showed that an increase in wadi'ah savings significantly positively contributed to an increase in ROA, while an increase in NPF had a significant negative effect. The regression model developed was able to explain 71.15% of ROA variability. This finding explains that an increase in wadi'ah savings tends to increase profitability, while an increase in NPF tends to decrease the level of profitability of BTPN Syariah. The implication is that banking management needs to focus on managing the increase in wadi'ah savings and improving the quality of financing to increase profitability. This study provides important insights for Islamic banking management in optimizing financial performance, especially in the context of the Tepat Pembiayaan Syariah product and contributes to the literature on factors affecting the profitability of Islamic banks in Indonesia. This study contributes to the Islamic banking literature, but has limitations in terms of the research period and variables used. Future research is expected to expand the scope of variables and periods in the study to obtain generalized results.*

**Keywords:** Wadi'ah Savings, Non-Performing Financing, Return on Assets, Islamic Bank

\*Corresponding author.

E-mail address: [aulia.21001@mhs.unesa.ac.id](mailto:aulia.21001@mhs.unesa.ac.id)

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2024 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh tabungan *wadi'ah* dan *non-performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada produk Tepat Pembiayaan Syariah di PT. Bank BTPN Syariah selama periode 2015 – 2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Studi yang dilaksanakan peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan kuartal BTPN Syariah periode 2015 – 2023. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda melalui *Eviews 12* sebagai alat pengolahan data. Hasil studi menunjukkan bahwa peningkatan tabungan *wadi'ah* secara signifikan positif berkontribusi pada peningkatan ROA, sementara peningkatan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan. Model regresi yang dikembangkan mampu menjelaskan sebesar 71,15% variabilitas ROA. Temuan ini menjelaskan bahwa peningkatan tabungan *wadi'ah* cenderung meningkatkan profitabilitas, sedangkan peningkatan NPF cenderung menurunkan tingkat profitabilitas BTPN Syariah. Implikasinya, manajemen perbankan perlu fokus mengelola peningkatan tabungan *wadi'ah* dan memperbaiki kualitas pembiayaan untuk meningkatkan profitabilitas. Studi ini memberikan wawasan penting bagi manajemen perbankan syariah dalam mengoptimalkan kinerja keuangan, terutama dalam konteks produk Tepat Pembiayaan Syariah serta berkontribusi pada literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Studi ini memberikan kontribusi pada literatur perbankan syariah, namun memiliki keterbatasan dalam hal periode penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel dan periode dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang generalisasi.

**Kata Kunci:** Tabungan Wadi'ah, *Non-Performing Financing*, *Return on Assets*, Bank Syariah

**HOW TO CITE:** Aulia Siska Puspita Dewi, Moch Khoirul Anwar, Maryam Bte Badrul Munir (2024). The Effect of Wadiah Savings and Problem Financing (NPF) in the 'Precise Sharia Financing' Product on the Profitability Level of PT. Bank BTPN Syariah Tbk for the Period 2015 - 2023, Vol 8 (2), October 2024. DOI Link:<http://doi.org/10.21070/perisai.v8i2.1746>

---

## 1. Latar Belakang

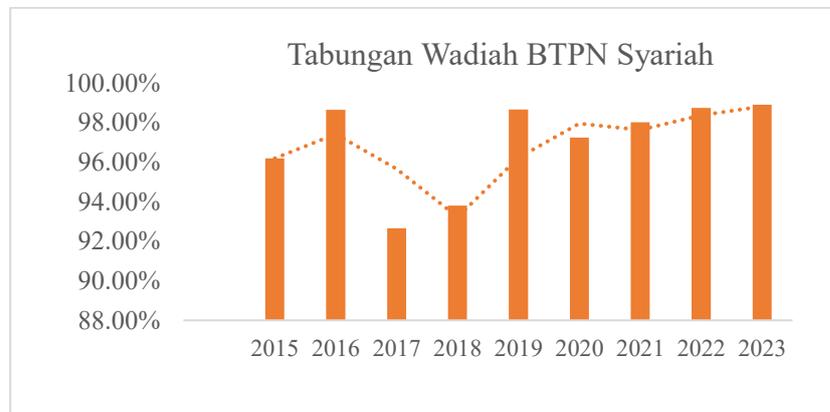
Sebagai negara dengan keberagaman yang tinggi, Indonesia menghargai perbedaan sebagai kekuatan. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, kebutuhan akan produk dan layanan yang sesuai syariah terutama di sektor keuangan sangat signifikan. Perbankan syariah, sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, memiliki peran strategis di Indonesia. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai penyalur dana tetapi juga sebagai intermedator keuangan yang mendukung sistem pembayaran di berbagai tingkatan. Keberadaan perbankan syariah menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia membutuhkan sistem keuangan yang efisien dan sejalan dengan nilai-nilai keislaman (Dianita dkk. 2021).

Sebagai hasil dari pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah PT. Bank BTPN Tbk pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah hadir sebagai bank umum syariah ke-12 di Indonesia. Dengan

kepemilikan mayoritas swasta sebesar 70%, bank ini memiliki misi khusus dalam mendorong inklusi keuangan. Sebagai pionir di bidangnya, BTPN Syariah berupaya menjembatani kesenjangan dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (BTPN Syariah, 2009).

BTPN Syariah memperkenalkan ‘Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok’, sebuah produk inovasi yang dirancang khusus untuk memberdayakan perempuan prasejahtera produktif (BTPNS, 2023). Melalui pembiayaan ultra mikro berbasis akad *wakalah bil al-murabahah*, produk ini tidak hanya menyediakan modal usaha, tetapi juga membekali nasabah pembiayaan dengan pelatihan kewirausahaan dengan prinsip BDKS (Berani berusaha, Disiplin, Kerja keras, dan Saling bantu). Dengan membentuk kelompok formal dan menerapkan sistem tanggung renteng, BTPN Syariah mendorong kemandirian dan meningkatkan kemampuan usaha dan kesejahteraan para nasabah (Fariz, 2023).

Berdasarkan data keuangan BTPN Syariah yang terpublikasi dalam *website* resmi periode kuartal 2015 – 2023, indikator keuangan yang berhubungan dengan produk Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok seperti tabungan *wadi’ah* dan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) menunjukkan kondisi yang relatif baik. Dapat diamati pada gambar berikut:



Sumber: *Laporan Keuangan BTPN Syariah (data diolah, 2024)*

Gambar 1. Tabungan Wadi’ah BTPN Syariah 2015 – 2023



Sumber: *Laporan Keuangan BTPN Syariah (data diolah, 2024)*

Gambar 2. Non-Performing Financing BTPN Syariah 2015 – 2023

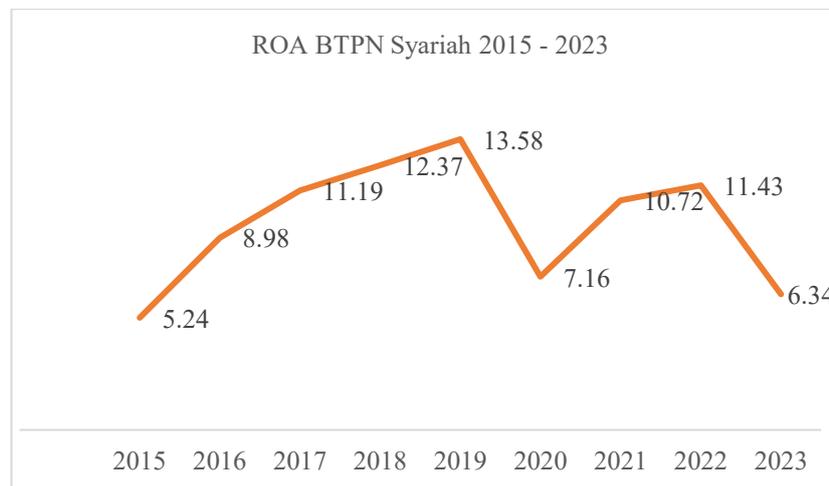
Data pada Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan signifikan tabungan *wadi'ah* BTPN Syariah dari tahun 2015 hingga 2023 mencapai peningkatan 98,91% pada tahun 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan kepercayaan tinggi nasabah terhadap produk simpanan syariah BTPN Syariah, khususnya melalui produk Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok. Keunggulan BTPN Syariah ini semakin terlihat jika dibandingkan dengan pesaing seperti BCA Syariah yang hanya mencatatkan pertumbuhan 34,7% pada periode yang sama (BCA Syariah, 2023). Sesuai dengan penelitian Irmala & Azhar (2023), pertumbuhan tabungan *wadi'ah* yang kuat merupakan indikator kepercayaan nasabah terhadap produk simpanan syariah. Dengan demikian, BTPN Syariah telah berhasil membangun reputasi sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya dan program Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok terbukti efektif dalam menarik serta mempertahankan nasabah.

Pada Gambar 2, tren peningkatan rasio *non-performing financing* (NPF) pada BTPN Syariah memperlihatkan perkembangan yang perlu diwaspadai dengan angka tertinggi mencapai 2,94% pada tahun 2023. Peningkatan ini mengisyaratkan adanya tantangan dalam kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa angka tersebut masih berada di bawah ambang batas 5% sesuai ketentuan dari Bank Indonesia dalam Peraturan BI Nomor 23/3/PBI/2021 Pasal 21 (BI, 2021). Situasi ini menggambarkan bahwa walaupun terdapat tekanan pada kualitas pembiayaan, BTPN Syariah masih beroperasi dalam batas-batas regulasi yang aman, namun tetap memerlukan strategi pengelolaan risiko yang lebih ketat untuk menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Kenaikan simultan antara tabungan *wadi'ah* dan rasio NPF pada BTPN Syariah mengungkapkan dinamika kompleks dalam pengelolaan perbankan syariah. Pertumbuhan signifikan tabungan *wadi'ah* sebagaimana ditegaskan oleh Irmala & Azhar (2023), umumnya mengindikasikan peningkatan kepercayaan nasabah. Namun, peningkatan NPF yang beriringan menunjukkan adanya disonansi antara likuiditas dan solvabilitas bank. Fenomena ini mengindikasikan bahwa ekspansi pembiayaan yang agresif tanpa diimbangi dengan mitigasi risiko yang memadai dapat berpotensi menurunkan kualitas portofolio bank.

Keterkaitan antara dua fenomena ini menyajikan paradoks yang menarik dalam literatur perbankan syariah. Secara teoritis, peningkatan tabungan seharusnya berkorelasi positif dengan profitabilitas bank melalui ekspansi pembiayaan. Namun, temuan empiris seperti yang dilakukan oleh Sari & Astutiningsih (2021) serta Suprianto dkk. (2020) menunjukkan adanya *trade-off* antara pertumbuhan tabungan dan kualitas aset. Peningkatan NPF, sebagaimana ditegaskan oleh Suprianto dkk. (2020) dapat menggerus profitabilitas bank. Oleh karena itu, perbankan syariah dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan bisnis dan pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif guna memastikan keberlanjutan kinerja keuangan jangka panjang.

Kendati demikian, di tengah kondisi keuangan yang secara umum positif tersebut, terdapat tantangan dalam hal profitabilitas sebagaimana ditunjukkan oleh fluktuasi *Return on Assets* (ROA) BTPN Syariah. Seperti yang tertera pada gambar berikut:



Sumber: *Laporan Keuangan BTPN Syariah (data diolah)*

Gambar 3. Return on Assets BTPN Syariah 2015 – 2023

Ketidaksesuaian antara pertumbuhan positif pada tabungan *wadi'ah* dan kenaikan rasio NPF dengan fluktuasi profitabilitas (ROA) BTPN Syariah mengindikasikan adanya tantangan

dalam mengoptimalkan kinerja keuangan. Pertanyaan mendasar muncul terkait ketidaksesuaian antara pertumbuhan dana yang kuat dengan profitabilitas yang kurang stabil di BTPN Syariah. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah kurang optimalnya kinerja produk pembiayaan Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok. Meskipun pertumbuhan dana pihak ketiga terutama tabungan *wadi'ah* secara logika seharusnya dapat mendorong ekspansi pembiayaan dan meningkatkan pendapatan, namun kenyataannya hal ini tidak selalu demikian (Sari & Astutiningsih, 2021). Situasi ini menyiratkan adanya kompleksitas dalam mekanisme penyaluran pembiayaan (Sudarsono, 2017).

Kemampuan sebuah bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas yang baik menjadi penentu utama keberlangsungan dan pertumbuhan bisnisnya (Fatmawati & Hakim, 2020). Apabila bank syariah mempunyai tingkatan profitabilitas yang rendah, maka hal ini mengindikasikan adanya ketidakefektifan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Haslinda et al., 2023). Kondisi fluktuasi ini bisa terpengaruh dari rasio kinerja keuangan bank syariah. Dalam penelitiannya, Ramlal (2009) mengidentifikasi bahwa indikator kinerja keuangan seperti NPF, FDR, dan rasio keuangan lainnya adalah beberapa faktor yang secara khusus mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Nur & Sukmana, 2020).

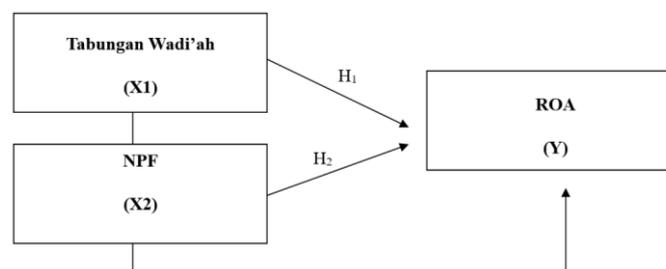
Hasil penelitian Hidayatul dkk. (2023) mengungkapkan bahwa tabungan *wadi'ah* memberi pengaruh pada laba bank BRI Syariah secara signifikan. Sejalan dengan penelitian Sari & Astutiningsih (2021); Suteja & Wirman (2021) mengungkapkan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan pada laba bersih bank syariah. Kendati demikian, bertolak belakang dengan penelitian Sugesti & Hasbi (2021); Fatimah (2014) yang menyatakan bahwa tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh signifikan positif pada laba operasional. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan keduanya dipengaruhi oleh beragam faktor. Kondisi ekonomi yang dinamis, perbedaan dalam cara mengukur variabel, serta karakteristik sampel yang bervariasi dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Pilihan metode penelitian yang berbeda, seperti periode pengamatan atau jenis bank yang diteliti juga turut mempengaruhi hasil.

Studi oleh Katharina & Novita (2022) memperlihatkan bahwa NPF memberikan pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Didukung dengan temuan Maulana & Febriyanti, (2021); Munir (2018) yang sependapat bahwa NPF memberikan positif signifikan terhadap ROA. Disisi lain, hasil studi Suprianto dkk. (2020); Syakhrun dkk. (2019) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara itu temuan Astuti (2022) menegaskan bahwa tidak ditemukan pengaruh NPF pada ROA. Perbedaan hasil ini dapat

disebabkan oleh berbagai faktor kompleks. Kondisi ekonomi yang dinamis, perbedaan dalam mendefinisikan dan mengukur variabel, serta karakteristik sampel yang beragam menjadi penyebab utamanya. Pilihan metode penelitian yang berbeda juga turut mempengaruhi kesimpulan yang diperoleh.

Studi yang meneliti kinerja keuangan pada perbankan syariah terhadap ROA sudah banyak dilakukan. Penelitian oleh Yusuf (2017) yang mengungkapkan bahwa indikator rasio keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas/ROA. Pergerakan tren ROA memberikan gambaran jelas tentang kemampuan manajemen bank dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan profitabilitas. Informasi ini sangat krusial bagi mitra bank dalam membuat keputusan bisnis dan investasi yang strategis. Studi-studi sebelumnya mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio ROA sebagai indikator menghasilkan hasil yang bervariasi, di antaranya Tamimah (2020); Amrina & Kaban (2021); Suteja & Wirman (2021); Nugroho & Manda (2022); Munawaroh dkk. (2022); dan Margaretha (2023). Perbedaan hasil temuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis bank yang diteliti, jangka waktu penelitian, jumlah data yang digunakan, dan variabel-variabel lain yang dilibatkan. Berdasarkan hasil kajian sebelumnya, fokus dari studi ini pada analisis pengaruh tabungan *wadi'ah* dan pembiayaan bermasalah (NPF) dalam produk Tepat Pembiayaan Syariah sebagai ukuran kinerja bank syariah khususnya pada BTPN Syariah.

Berdasarkan penjelasan yang ada, diungkap masalah sehubungan dengan apakah tabungan *wadi'ah* dan pembiayaan bermasalah (NPF) dalam produk Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok memberi pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank BTPN Syariah. Agar diketahui hal ini, penelitian ini akan menghubungkan seberapa jauh variabel-variabel tersebut memengaruhi ROA BTPN Syariah.



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Menurut Nazir (2014) hipotesis sebagai dugaan sesaat terhadap permasalahan penelitian, dengan kebenaran yang memerlukan pengujian secara empiris. Merujuk masalah yang ada, dimunculkan hipotesis mencakup:

1.  $H_1$  : Tabungan *wadi'ah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BTPN Syariah.
2.  $H_2$  : NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BTPN Syariah.
3.  $H_3$  : Tabungan *wadi'ah* dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BTPN Syariah.

## 2. Metodologi

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif asosiatif. Merujuk paparan Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah yang menggunakan angka-angka untuk membuktikan suatu teori atau dugaan. Populasi yang digunakan dalam peneliti mencakup PT. Bank BTPN Syariah. Data yang dipergunakan berbentuk data sekunder yakni data laporan keuangan kuartal BTPN Syariah tahun 2015 – 2023 yang terpublikasi pada *website* resmi yang merupakan sampel dari studi ini. Penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* atau teknik pengambilannya tidak acak dengan bantuan alat analisis *Eviews 12*. Pemilihan teknik ini didorong oleh keterbatasan data yang tersedia dan fokus penelitian pada studi kasus mendalam terhadap satu entitas bank. Peneliti memilih BTPN Syariah sebagai objek penelitian dikarenakan profitabilitas Bank BTPN Syariah pada kurun waktu tersebut mengalami pertumbuhan yang fluktuatif.

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain:

### a) Variabel Bebas

1. Tabungan *wadi'ah*, simpanan murni yang mengacu pada kesepakatan di mana pihak yang menyimpan dana mengerahkan kepercayaan penuh kepada pihak penerima untuk mengelola dana sesuai kesepakatan (Makraja & Musanna, 2023)

$$\frac{\text{Tabungan wadiah}}{\text{Total simpanan}} \times 100\% \text{ (persentase)}$$

2. NPF, rasio keuangan yang dipakai dalam pengukuran tingkat pembiayaan bermasalah.

$$\frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\% \text{ (persentase)}$$

## b) Variabel Terikat

1. ROA, rasio yang dipergunakan sebagai pengukuran profitabilitas bank.

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \text{ (persentase)}$$

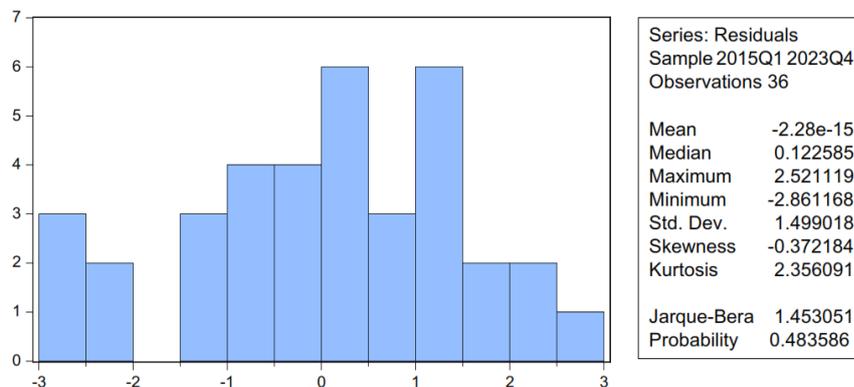
Analisis data dalam studi ini mengaplikasikan model regresi linear berganda. Tahapan yang dijalankan untuk uji ini menggunakan uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Kemudian, setelah lolos tahap pengujian asumsi klasik, tahapan berikutnya adalah melakukan pengujian regresi dan hipotesis untuk melaksanakan penentuan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan mengembangkan hipotesis memakai uji t dan uji F sebagai penguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara simultan dan parsial.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah, 2024)*

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Merujuk hasil uji normalitas dari Gambar 5 terlihat bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* 1.453051. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05 (5%). Artinya, gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan kata lain, data pada variabel yang diteliti dalam studi ini dapat dianggap mengikuti distribusi normal.

**The Effect of Wadiah Savings and Problem Financing (NPF) in the 'Precise Sharia Financing' Product on the Profitability Level of PT. Bank BTPN Syariah Tbk for the Period 2015 – 2023**

Aulia Siska Puspita Dewi, Moch Khoirul Anwar, Maryam Bte Badrul Munir

b. Uji Multikolinearitas

Table 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 09/04/24 Time: 18:03  
Sample: 2015Q1 2023Q4  
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	23.62854	356.9207	NA
X1	0.002758	382.5678	1.168259
X2	0.074185	5.106699	1.168259

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah, 2024)*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 1, terlihat bahwasannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel  $X_1$  (1,168) dan  $X_2$  (1,168) berada di bawah ambang batas 10.00. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius di antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Table 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	3.293558	Prob. F(10,15)	0.0186
Obs*R-squared	17.86408	Prob. Chi-Square(10)	0.0573

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah, 2024)*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan, terlihat bahwa nilai probabilitas dari hasil perkalian antara nilai observasi dengan kuadrat residual (*Obs\*R-squared*) sebesar 0,0573. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05 (5%). Hal ini berarti gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, data pada variabel yang diteliti dalam studi ini dapat dianggap tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokore

Table 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5.048571	Prob. F(23,10)	0.0056
Obs*R-squared	33.14551	Prob. Chi-Square(23)	0.0786

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah, 2024)*

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* yang disajikan, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0786. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05 (5%). Berkesimpulan bahwa gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data. Dengan kata lain, data pada variabel yang diteliti dalam studi ini dapat dianggap tidak mengalami masalah autokorelasi.

## Analisis Regresi Berganda

Table 4. Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.615410	4.860920	0.126604	0.9000
X1	0.145037	0.052515	2.761848	0.0093
X2	-2.549083	0.272369	-9.358929	0.0000
R-squared	0.727989	Mean dependent var	9.714444	
Adjusted R-squared	0.711503	S.D. dependent var	2.874176	
S.E. of regression	1.543774	Akaike info criterion	3.785993	
Sum squared resid	78.64690	Schwarz criterion	3.917953	
Log likelihood	-65.14787	Hannan-Quinn criter.	3.832050	
F-statistic	44.15927	Durbin-Watson stat	0.236787	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah, 2024)*

$$\mathbf{Y = 0,615410 + 0,145037(X1) - 2,549083(X2)}$$

Berdasarkan persamaan model regresi di atas, hubungan variabel-variabel dalam studi dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 0.615410 merupakan konstanta dari persamaan regresi. Ini menunjukkan nilai rata-rata Y (ROA) ketika  $X_1$  (tabungan *wadi'ah*) dan  $X_2$  (NPF) bernilai nol. Dalam konteks praktis, ini adalah nilai dasar Y (ROA) dari  $X_1$  dan  $X_2$  diperhitungkan
- Koefisien 0.145037 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam  $X_1$  (tabungan *wadi'ah*) akan meningkatkan nilai Y (ROA) rata-rata sebesar 0.145037.
- Koefisien -2.549083 menunjukkan bahwa setiap satu unit dalam  $X_2$  (NPF) akan menurunkan nilai Y (ROA) rata-rata sebesar -2.549083.

## Uji Hipotesis

## a. Uji Koefisien Regresi ( Uji t)

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh sebuah variabel bebas pada variabel terikat secara individual pada model regresi. Dengan kriteria pengujian:

- 1) Nilai *Prob. t-statistic*  $< \alpha$ , ditemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. ( $\alpha = 5\%$ )
- 2) Nilai *Prob. t-statistic*  $> \alpha$ , tidak ditemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. ( $\alpha = 5\%$ )

Table 5. Hasil Uji t

Date: 09/04/24 Time: 18:02  
Sample: 2015Q1 2023Q4  
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.615410	4.860920	0.126604	0.9000
X1	0.145037	0.052515	2.761848	0.0093
X2	-2.549083	0.272369	-9.358929	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah, 2024)*

Merujuk pada Tabel 5, terlihat bahwa variabel  $X_1$  (tabungan *wadi'ah*) diperoleh nilai *t-statistic* 2.761848 dengan nilai probabilitas 0.0093. Nilai probabilitas 0.0093 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi umum 5% (0,05), yang berarti dapat menolak hipotesis nol bahwa koefisien regresi untuk  $X_1$  sama dengan nol. Dengan kata lain, tabungan *wadi'ah* ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y). Hal ini berarti semakin tinggi nilai tabungan *wadi'ah*, maka semakin tinggi pula nilai ROA yang diperoleh.

Variabel  $X_2$  (NPF) diperoleh nilai *t-statistic* -9.358929 dengan nilai probabilitas 0.0000. Nilai probabilitas 0.0000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi umum 5% (0,05), yang berarti dapat menolak hipotesis nol bahwa koefisien regresi untuk  $X_2$  sama dengan nol. Tanda negatif pada nilai *t-statistic* menunjukkan hubungan negatif. Dengan kata lain, NPF ( $X_2$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y). Hal ini berkesimpulan bahwa semakin tinggi nilai NPF, maka semakin rendah pula nilai ROA yang diperoleh.

## b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian:

- 1) Nilai *Prob. (F-statistic)*  $< \alpha$ , ditemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

- 2) Nilai *Prob. (F-statistic) >  $\alpha$* , tidak ditemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Table 6. Uji F

R-squared	0.727989	Mean dependent var	9.714444
Adjusted R-squared	0.711503	S.D. dependent var	2.874176
S.E. of regression	1.543774	Akaike info criterion	3.785993
Sum squared resid	78.64690	Schwarz criterion	3.917953
Log likelihood	-65.14787	Hannan-Quinn criter.	3.832050
F-statistic	44.15927	Durbin-Watson stat	0.236787
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah, 2024)*

Pada data yang dihasilkan dalam Tabel 6, diketahui nilai *F-statistic* 44.15927 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* 0.000000. Menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel  $X_1$  (tabungan *wadi'ah*) dan  $X_2$  (NPF) secara simultan memberi pengaruh signifikan pada variabel ROA (Y). Dengan demikian  $H_3$  dapat diterima.

#### c. Analisis Determinasi

Pengujian ini dilaksanakan untuk melihat seberapa kuat variabel  $X_1$  dan  $X_2$  mempengaruhi variabel Y dalam sebuah model regresi.

Table 7. Analisis Determinasi

R-squared	0.727989	Mean dependent var	9.714444
Adjusted R-squared	0.711503	S.D. dependent var	2.874176
S.E. of regression	1.543774	Akaike info criterion	3.785993
Sum squared resid	78.64690	Schwarz criterion	3.917953
Log likelihood	-65.14787	Hannan-Quinn criter.	3.832050
F-statistic	44.15927	Durbin-Watson stat	0.236787
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah, 2024)*

Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi yang dikembangkan mampu menjelaskan sekitar 71,15% variasi dalam tingkat keuntungan suatu bank (ROA) berdasarkan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Artinya, kedua variabel ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan kinerja profitabilitas bank. Namun, masih terdapat sekitar 28,85% variasi ROA yang belum dijelaskan oleh model ini. Variasi yang tidak dijelaskan ini

dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau karakteristik unik dari masing-masing bank.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel tabungan *wadi'ah* ( $X_1$ ) pada *t-statistic* bernilai 2.761848 dengan nilai probabilitas 0.0093. Hal ini sebagai pertanda variabel tabungan *wadi'ah* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.0093 < 0.05$ ) menandakan variabel tabungan *wadi'ah* ( $X_1$ ) secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas/ROA ( $Y$ ). Dengan ini,  $H_1$  dapat diterima. Paparan ini senada dengan studi yang dilakukan oleh Hidayatul dkk. (2023); Munawaroh dkk. (2022); Sari & Astuningsih, (2021) yang menjabarkan semakin tinggi tabungan *wadi'ah* maka semakin besar pula profitabilitas oleh bank syariah. Kebaruan dari studi ini terletak pada konteks spesifik di mana pertumbuhan produk tabungan *wadi'ah* yang dirancang khusus untuk segmen ultra mikro, berhasil meningkatkan profitabilitas BTPN Syariah meskipun kondisi ekonomi tidak stabil. Temuan ini menekankan pentingnya inovasi produk dalam meningkatkan kepercayaan nasabah dan kemampuan bank dalam menjaga likuiditas.

Variabel NPF ( $X_2$ ) pada *t-statistic* -9.358929 dengan nilai probabilitas 0.0000. Demikian itu, menandakan variabel NPF ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.0000 < 0.05$ ) berkesimpulan variabel NPF ( $X_2$ ) secara individual memberi pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas/ROA ( $Y$ ). Dengan demikian,  $H_2$  dapat diterima. Temuan ini senada dengan studi Astuti (2022) dan Suprianto dkk. (2020) yang menjabarkan pengaruh NPF secara negatif terhadap ROA. Tingkatan rasio NPF yang tinggi pada bank syariah akan berdampak pada penurunan profitabilitas pada bank syariah, begitupun sebaliknya. Namun, hasil ini berlainan dengan studi yang dilakukan oleh Munir (2018) yang mengemukakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah. Penelitian oleh Wibowo & Syaichu (2013) menghasilkan bahwa tidak ditemukan pengaruh NPF pada profitabilitas bank syariah. Hasil ini relevan dengan tantangan yang dihadapi BTPN Syariah memberikan kontribusi positif pada inklusi keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan perlu ditingkatkan lebih jauh lagi. Kebaruan dari studi ini adalah bukti empiris bahwa segmen ultra mikro rentan terhadap gagal bayar, yang menimbulkan beban signifikan terhadap profitabilitas, terlepas dari pertumbuhan dana pihak ketiga yang tinggi.

---

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi efek tabungan *wadi'ah* dan NPF dalam konteks perbankan syariah yang menargetkan segmen mikro. Hasil ini menawarkan wawasan baru bagi manajemen bank bahwa pengelolaan risiko pembiayaan, likuiditas serta aset harus diprioritaskan secara bersamaan untuk mengoptimalkan profitabilitas, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

#### 4. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi yang dikembangkan telah memenuhi asumsi klasik, sehingga data dapat dipergunakan. Model ini menjelaskan sekitar 71,15% variasi dalam tingkat keuntungan suatu bank (ROA). Secara keseluruhan, variabel tabungan *wadi'ah* dan NPF secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peningkatan tabungan *wadi'ah* berdampak positif pada ROA, sementara peningkatan NPF justru berdampak negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa tabungan *wadi'ah* berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank, sedangkan NPF cenderung menekan profitabilitas.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga dalam memahami bagaimana tabungan *wadi'ah* dan pembiayaan bermasalah (NPF) mempengaruhi profitabilitas BTPN Syariah. Namun, untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan memasukkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi global yang dapat memengaruhi kinerja bank syariah. Selain itu, memperpanjang periode penelitian dan menggabungkan pendekatan kualitatif atau gabungan (*mixed-method*) dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan risiko pembiayaan, khususnya pada segmen ultra mikro.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Periode penelitian yang relatif singkat, yaitu dari tahun 2015 hingga 2023 membuat hasil penelitian ini kurang dapat mewakili tren jangka panjang. Selain itu, fokus penelitian yang hanya pada variabel internal dan satu produk perbankan tertentu membatasi pemahaman mengenai faktor-faktor yang lebih luas yang mempengaruhi profitabilitas. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya perlu memperpanjang periode penelitian, memasukkan variabel eksternal, serta memperluas cakupan analisis ke produk dan segmen perbankan syariah lainnya.

#### REFERENSI

Amrina, N., & Kaban, R. F. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank

**The Effect of Wadiah Savings and Problem Financing (NPF) in the 'Precise Sharia Financing' Product on the Profitability Level of PT. Bank BTPN Syariah Tbk for the Period 2015 – 2023**

Aulia Siska Puspita Dewi, Moch Khoirul Anwar, Maryam Bte Badrul Munir

- Umum Syariah Di Era 4.0. *Perbanas Journal Of Islamic Economics And Business*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v1i1.7>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Sari, N., & Astutiningsih, S. (2021). Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Giro Wadi'ah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2017-Desember 2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 78–88.
- BCA Syariah. (2023). Laporan Tahunan BCA Syariah. *Laporan Tahunan Bank BCA Syariah 2023*. [https://www.bcasyariah.co.id/cfind/source/files/annual-report/ar-bcas-2023--ind---convert\\_240715\\_141129.pdf](https://www.bcasyariah.co.id/cfind/source/files/annual-report/ar-bcas-2023--ind---convert_240715_141129.pdf)
- Bank Indonesia. (2021). *Peraturan Bank Indonesia*. 45, 6. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/227389/Peraturan-Ojk-No-14poj042022-Tahun-2022>
- BTPNS. (2023). *Memberdayakan Loyal*. [www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com)
- Dianita, I., Irawan, H., & Mulya, A. D. S. (2021). Asy-Syarikah Asy-Syarikah. *Asy-Syarikah*, 3(2), 147–158. <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah%0Amemperediksi>
- Fariz, A. (2023). *Efektivitas Program Tepat Pembiayaan Syariah ( Tps ) Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*. 318–329.
- Fatimah, S. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 3(Vol 3, No 11 (2014)), 1–21.
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>
- Haslinda, Sukmawati, & Hasni. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Shariah Conformity And Profitability ( Scnp ) Model Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank ( Studi Pada PT . Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2019 )*. 4(2), 107–115.
- Irmala, T., & Azhar. (2023). Pengaruh Kualitas Produk Tabungan Wadiah Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v5i1.15412>

- Katharina, N., & Novita, N. (2022). The Effect Of CAR, FDR, NPF And Firm Size On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia (Period Of 2018-2020) Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2018-2020). *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 3(2), 680–691. [Http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej](http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej)
- Makraja, F., & Musanna, K. (2023). Analisis Penerapan Akad Wadiah Dalam Produk Tabungan Pada Bank Syariah Indonesia. *Indonesian Journal Of Islamic And Social Science*, 1 No. 2(Desember 2023), 93–108.
- Munawaroh, Sucipto, & Kurniawan. (2022). Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Di PT. Bank Muamalat Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 309–315. <https://doi.org/10.54259/Akua.V1i3.980>
- Margaretha, N. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3189. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V9i3.10572>
- Maulana, H., & Febriyanti, R. D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (Npf) Terhadap Profitabilitas Di Pt. Bprs Bogor Tegar Beriman. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 6. <https://doi.org/10.32832/Moneter.V9i1.5746>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Ihtifaz: Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/Ijiefb.V1i1.285>
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian* (Risman F. Sikumbang (Ed.); 9th Ed.). Ghalia Indonesia.
- Nugroho, E., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Giro Wadi'ah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode (2015-2017). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 10(1), 9. <https://doi.org/10.25157/Je.V10i1.7249>
- Nur, F. F., & Sukmana, R. (2020). Determinan Return On Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2018: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (Ardl). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(1), 97. <https://doi.org/10.20473/Vol6iss20191pp97-113>
- Hidayatul M, Khoirun N., & Sujianto. (2023). Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 49–59. <https://doi.org/10.47861/Jkpu-Nalanda.V1i3.192>

**The Effect of Wadiah Savings and Problem Financing (NPF) in the 'Precise Sharia Financing' Product on the Profitability Level of PT. Bank BTPN Syariah Tbk for the Period 2015 – 2023**

Aulia Siska Puspita Dewi, Moch Khoirul Anwar, Maryam Bte Badrul Munir

- Sari, N. A., & Astuningsih, S. E. (2021). Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Giro Wadi'ah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2017- Desember 2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 78–88. <https://doi.org/10.32528/Jmbi.V7i1.4890>
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203. <https://doi.org/10.21580/Economica.2017.8.2.1702>
- Sugesti, H., & Hasbi, H. (2021). Pengaruh Akad Mudharabah, Musyarakah Dan Wadiah Terhadap Peningkatan Laba Pada Pt. Bank Bni Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Islamic Economics And Business Journal*, 3(1), 123–137. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ieb/article/view/3006/1270>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (23rd Ed.). Alfabeta.
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.24036/Wra.V8i2.110871>
- Suteja, S. Y., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Simpanan Wadiah Dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN Periode 2010 - 2019. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 603. <https://doi.org/10.30651/Jms.V6i3.7243>
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal Of Research In Management*, 2(1), 1–10.
- BTPN Syariah. (2009). *Profil BTPN Syariah*. <https://btpnsyariah.com/in/profil>
- Tamimah, T. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.30997/Jsei.V6i1.2175>
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2), 1–10.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141. <https://doi.org/10.35384/Jkp.V13i2.5>